

## **Perpektif Perbankan Tentang Keputusan Pendanaan Modal Kerja Bagi UMKM**

### ***Banking Perspective About Decision on Working Capital Funding for UMKM***

**Endang Asliana<sup>1\*</sup>, Arti Arditha R<sup>1</sup>, dan Dian Nirmala Dewi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Lampung/Jurusan Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akuntansi

\*E-mail : asleanna@polinela.ac.id

#### **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) work as engines of economic growth. Promotion of MSMEs, especially in developing countries such as Indonesia, includes those that absorb a relatively high workforce, dependence on indigenous skills and technology, contribute to the development of entrepreneurship and innovation and the growth of industrial relations. This research attempts to summarize the banking perspective in providing credit to MSMEs. The purpose of this study is to find out the reasons banks are reluctant to provide loans to MSME banks. Take bank credit analysts in Bandar Lampung as a sample to answer the research questionnaire. The Z test is used to test hypotheses with a statistical significance level of 0.05. The test in this study was processed using a computerized Statistical Package for Social Science (SPSS) program. Data collected as many as 60 respondents through a questionnaire prepared by using a non-probability sampling / purposive sampling method. The research findings show that the terms and conditions of loans stipulated by banks are not easy to fulfill by MSMEs, so banks are reluctant to provide loans to MSMEs*

**Keywords:** MSMEs, Credit Analysts, Customers, Banks

**Disubmit :** 3-7-2018; **Diterima :** 04-9-2018; **Disetujui :** 04-10-2018;

#### **PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) berperan sebagai pemain yang cukup vital dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pembuka lapangan pekerjaan, sekaligus katalis dalam industrialisasi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan UMKM, terbukti banyaknya regulasi yang mendukung perkembangan UMKM. Hal ini didasari karena UMKM merupakan industri padat karya yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak tenaga kerja. Lebih lanjut, UMKM juga mampu mengentaskan kemiskinan, dan mendorong berkembangnya wirausaha, peningkatan keterampilan, sekaligus penemuan beragam inovasi.

Akses keuangan dianggap sebagai kendala paling penting yang dihadapi oleh UMKM. BI menyajikan data jumlah kredit yang disalurkan kepada UMKM hanya sebesar Rp906,943 Miliar per April 2017 dari total kredit perbankan sebesar Rp45,516 Trilyun atau hanya sebesar 20% saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan bank enggan memberikan pinjaman kepada UMKM.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Lampung dengan mengambil data primer di bank umum yang memiliki pembiayaan khusus bagi UMKM. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan (April-September

2018). Populasi penelitian ini adalah bank umum di Bandar Lampung. Sampel penelitian ini adalah bank yang memiliki unit khusus kredit untuk UMKM.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung kepada bagian analis kredit pada masing-masing unit mikro dengan kuesioner yang telah disusun. Instrumen penelitian yang digunakan dikembangkan sebelumnya oleh Akterujjaman (2010) dengan beberapa perubahan konten disesuaikan dengan kondisi perbankan di Indonesia khususnya Bandar Lampung

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri 12 pertanyaan. Uji validitas melalui pengujian korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS 18 digunakan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian dalam meneliti suatu objek.

Pengujian reliabilitas pengukuran menunjukkan tingkat kebebasan pengukuran dari bias atau kesalahan (Sekaran, 2006). Reliabilitas suatu pengukuran dengan demikian menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran adalah dengan cara membandingkan pertanyaan satu dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Software yang digunakan adalah SPSS 15 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Croanbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha*  $> 0.60$  (Sekaran, 2003).

Pertanyaan dalam quesioner menggunakan skala *Likert* lima poin digunakan untuk mengukur variabel, nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju / sangat rendah dan nilai 5 merupakan menyatakan sangat setuju / sangat tinggi terhadap pernyataan. Beberapa tindakan item dikembangkan untuk setiap konstruksi psikologis. Setelah pengumpulan data primer, hipotesis diformulasikan dan uji Z digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat signifikansi statistik 0,05. Pengujian dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan Juli-September 2018. Untuk menghindari lamanya proses pengumpulan data, maka peneliti membagikan kuesioner dengan 2 (dua) metode, yaitu pengisian kuesioner secara online dan manual. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis untuk mendapatkan jawaban masalah yang dinyatakan sebelumnya. Pada bagian sebelumnya, telah dijelaskan berbagai metode pengujian yang akan dilakukan. Bab ini menjelaskan berbagai hasil analisis data beserta interpretasinya.

Selain pengujian hipotesis, peneliti juga melakukan analisis untuk memberikan gambaran yang cukup mengenai responden. Untuk itu, gambaran mengenai responden ini akan dibahas terlebih dahulu. Kuesioner yang dibagikan sejumlah 75 buah, sebanyak 8 buah kuesioner dinyatakan rusak karena tidak diisi secara lengkap, dan 7 kuesioner tidak bisa dijadikan sebagai sampel, karena bukan pegawai bank bagian kredit, sehingga kuesioner yang layak uji hanya sejumlah 60 buah. Tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini sebesar 80%.

Karakteristik responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	32	53%
Perempuan	28	47%
Total	60	100%

Sumber : data penelitian yang diolah

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
21-25	7 orang	12%
26-30	26 orang	43%
31-35	13 orang	22%
36-40	13 orang	22%
>40	1 orang	2%
Total	60	100%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui gambaran umum responden, yaitu sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki (53%), berusia 26-30 tahun (43%).

### Uji Hipotesis

Analisis yang dihasilkan dari kuesioner yang telah dibagikan. Jumlah responden adalah 60 karyawan bank bagian kredit di Bandar Lampung. Kuesioner menggunakan skala likert 1-5, dengan 1 artinya *strongly agree* dan 5 artinya *strongly disagree*.

H<sub>1</sub> :UKM menyiapkan laporan keuangan yang tepat.

Hasil uji z adalah sebagai berikut

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	60	3,7167	1,12131	,14476

#### One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 4		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	1,957	59	,055	-,28333	-,5730	,0063

Apabila probabilitas > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima

Hasil perhitungan Probabilitas sebesar 0,055, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya UMKM tidak menyiapkan laporan keuangan yang tepat seperti yang diinginkan oleh perbankan.

H<sub>2</sub> : UKM menjaga perizinan yang tepat.

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002	60	3,4000	1,21013	,15623

#### One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 2		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	8,961	59	,000	1,40000	1,0874	1,7126

Apabila probabilitas > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima

Hasil perhitungan Probabilitas sebesar 0,000, maka  $H_0$  ditolak, artinya UMKM memiliki perijinan yang tepat sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perbankan.

$H_3$  : Kurangnya teknologi yang ditingkatkan mempengaruhi kemampuan UKM untuk melunasi pinjaman

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00003	60	3,6333	1,02456	,13227

**One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 4		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00003	-2,772	59	,007	-,36667	-,6313	-,1020

Apabila probabilitas > 0.05 maka  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan Probabilitas sebesar 0,007, maka  $H_0$  ditolak, artinya UMKM kurang memperhatikan perkembangan teknologi yang mempengaruhi kemampuan UMKM dalam melunasi pinjamannya.

$H_4$  : Perbankan memberikan pinjaman besar untuk UKM.

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00004	60	3,5500	,90993	,11747

**One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 4		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00004	3,831	59	,000	,45000	-,6851	-,2149

Apabila probabilitas > 0.05 maka  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan Probabilitas sebesar 0,00, maka  $H_0$  ditolak, artinya perbankan memberikan pinjaman yang besar untuk UMK

$H_5$  : Biaya operasional untuk bank akan turun jika bank memberikan pinjaman UKM

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00008	60	3,8833	,78312	,10110

**One-Sample Test**

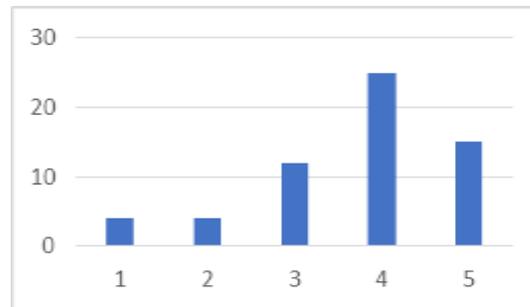
	t	df	Sig. (2-tailed)	Test Value = 4		
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00004	-1,154	59	,253	-1,11667	-,3190	-,0856

Apabila probabilitas > 0.05 maka  $H_0$  diterima

Hasil perhitungan Probabilitas sebesar 0,253, maka  $H_0$  diterima, artinya Biaya operasional untuk bank akan turun jika bank memberikan pinjaman kepada UMKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa UMKM tidak menyiapkan laporan keuangan yang tepat menciptakan masalah bagi bank dalam menilai kinerja keuangan, profitabilitas, dan kredibilitas (Gambar 1)



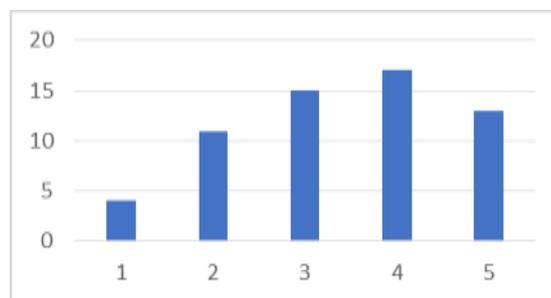
Gambar 1. UMKM tidak menyiapkan laporan keuangan yang tepat

Akuntansi dikenal sebagai proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan. Proses tersebut dikenal sebagai siklus akuntansi. Proses akuntansi dilaksanakan pada periode tertentu, setiap bulan, atau setiap tahun.. Agar bank bersedia memberikan pinjaman, setidaknya UMKM harus menyiapkan pencatatan antara lain: buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian barang, buku penjualan, buku biaya, buku piutang, dan buku hutang. Kemudian, UMKM juga minimal menyiapkan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca; berisikan harta, kewajiban, dan modal perusahaan
2. Laporan laba rugi; memuat laporan tentang selisih pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya
3. Laporan perubahan ekuitas; berisi selisih antara harta (aset) dikurangi dengan kewajiban.

Laporan keuangan ini dibuat secara konsisten minimal selama 3 (tiga) tahun.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa UMKM tidak menyiapkan perizinan yang tepat, yang membuat UMKM sulit dilacak, menciptakan masalah bagi bank yang menyimpan catatan, dan mengurangi kredibilitas UMKM kepada para bankir (Gambar 2).

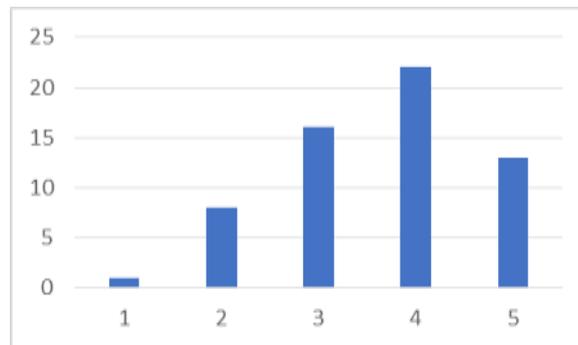


Gambar 2. UMKM tidak menyiapkan perizinan yang tepat

Izin usaha merupakan bentuk dokumen resmi dari instansi berwenang yang menyatakan sah/dibolehkannya seseorang atau badan hukum untuk melakukan usaha atau kegiatan tertentu. Dalam hal ini perbankan mensyaratkan minimal UKM memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), khusus bagi usaha kategori mikro dengan modal usaha dibawah Rp50 juta, meski tidak wajib, SIUP akan diperlukan terutama untuk pengembangan usaha. SIUP diterbitkan berdasarkan domisili usaha. SIUP menjadi semacam jaminan bagi perbankan bahwa UMKM memiliki tempat usaha yang permanen/tidak berpindah-pindah. SIUP menjadi bukti pengesahan dari pemerintah bahwa UMKM tersebut terdaftar sebagai usaha yang legal. Jika

UMKM bergerak pada usaha produksi makanan, akan lebih baik jika UMKM juga mengantongi Ijin Produk Industri Rumah tangga (PIRT). PIRT merupakan perijinan produksi pangan yang dihasilkan skala industri rumah tangga yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Ijin PIRT memberikan keyakinan bahwa produk yang dihasilkan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas, terkait kandungan gizi, proses produksi, dan kebersihan produk yang dihasilkan. Selain itu juga disarankan untuk mendaftarkan produk pangan tersebut pada Majelis Ulama Indonesia untuk memperoleh sertifikasi kehalalan produk.

Responden menyatakan bahwa kurangnya teknologi berpengaruh pada kemampuan UMKM untuk membayar pinjamannya (Gambar 3)



Gambar 3. *Upgrade* teknologi berpengaruh pada kemampuan UMKM mengembalikan pinjaman

Bank menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum meng-*upgrade* penggunaan teknologi, sehingga bank meragukan kemampuan UMKM untuk mengembalikan pinjaman. Upgrade teknologi ini bisa berupa penggunaan laporan keuangan yang berbasis komputer, penggunaan internet dalam pemasaran, penggunaan teknologi dalam memproduksi barang, dan lain-lain. UMKM yang mengikuti perkembangan teknologi, dianggap bisa meningkatkan omset penjualannya, yang kemudian bisa meningkatkan laba, sehingga dianggap akan mampu mengembalikan pinjaman.

Responden menyatakan bahwa bank masih ragu-ragu dan memiliki kecenderungan untuk tidak akan memberikan pinjaman kepada cluster UMKM.

Alasan bank enggan memberikan pinjaman kepada bank UMKM, antara lain

1. UMKM tidak menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yang menimbulkan masalah bagi bank yang menilai kesehatan keuangan, profitabilitas, dan kredibilitas UMKM
2. UMKM tidak memiliki perizinan yang tepat yang membuat UMKM sulit dilacak, menciptakan masalah bagi bank yang menyimpan catatan, dan mengurangi kredibilitas UMKM kepada para bankir.
3. Teknologi yang ditingkatkan mempengaruhi kemampuan UMKM untuk melunasi pinjaman

Permasalahan dan prospek bank dalam merancang keuangan yang tepat produk untuk UMKM.

1. Bank menganggap promosi produk seperti Over Draft, Time Loan, dan Term Loan cukup memadai di sektor UMKM
2. Payback period yang disarankan oleh bankir adalah 1-3 tahun
3. Bank tidak menganggap penyedia pinjaman informal sebagai pesaingnya

## KESIMPULAN

Sektor UKM di banyak negara berkembang biasanya telah terabaikan dan didiskriminasi dalam hal akses ke perhatian pemerintah, akses ke keuangan, keahlian manajemen dan pemasaran dan teknologi, dibandingkan dengan yang besar perusahaan. UKM di Bandar Lampung berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan manufaktur dan penciptaan lapangan kerja. UKM menyediakan keterkaitan vital dengan perusahaan besar, khususnya di sektor ekspor yang pertumbuhannya tinggi, dan juga merupakan bagian dari

kegiatan bisnis inti di daerah pedesaan dan perkotaan. Tujuan penelitian terpenuhi meskipun ada beberapa keterbatasan. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini melalui analisis rinci dari data yang dikumpulkan. Di samping itu masalah yang dihadapi perbankan di Bandar Lampung dalam merancang produk keuangan yang tepat untuk UKM juga diidentifikasi.

Alasan bank enggan memberikan pinjaman kepada bank UMKM, antara lain UMKM tidak menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, yang menimbulkan masalah bagi bank yang menilai kesehatan keuangan, profitabilitas, dan kredibilitas UMKM

Selanjutnya rekomendasi yang disampaikan oleh penelitian ini adalah, Bank harus menyebarluaskan bentuk laporan keuangan yang diperlukan serta perijinan (SIUP/SITU) yang harus disiapkan oleh UMKM jika mereka akan mengajukan pembiayaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung dengan pendanaan DIPA Tahun Anggaran 2018, No : 2213.45/PL15.8/PP/2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akerujjaman, S.M. 2010. *Problems and Prospects of SMEs Loan Management: A Studi on Mercantile Bank Limited, Khulna Branch*. Journal of Business and Technology. Vol-V, Issue – 02, July-December, 2010. Dhaka, Bangladesh
- Alam, M. S. and M. A.Ullah. 2006. *SMEs in Bangladesh and Their Financing: An Analysis and Some Recommendations*. Jurnal The Cost and Management, 34(3):57-72.
- Bank Indonesia. 2017. *Perkembangan Kredit UMKM dan MKM*, April 2014. Diakses dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada 14 Februari 2018.
- Islam, M. N.; Arefin, K. and Hossain, M.M. (2005). *SmallBusiness Financing: Problems Analysis and Overcome Strategies*. Journal of Business Research. Vol. 7, June, pp. 91-102.
- Rouf, Abdul and Ariful Islam. 2015. *An Opini Survey of SME Banking Systems: Problems and Prospects in Bangladesh*. American Journal of Economics, Finance and Management. Vol 1, No.3, 2015, pp 223-228
- Sekarang. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Kecil, Mikro, Menengah.